

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS
X DI SMK KETINTANG SURABAYA**

Muhammad Tival Dzikrullah¹, Fitriana Rahmawati²

^{1,2} Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : ¹muhammad.21010@mhs.unesa.ac.id,

Alamat e-mail : ²fitrianarahmawati@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by wordwall media on the critical thinking skills of students in the office management expertise program class X of SMK Ketintang Surabaya. The research method used is an experiment with a quasi-experimental design. The sample consisted of 35 students of class X MP 2 as the experimental class and 36 students of class X MP 3 as the control class. The research data were obtained from test results, observations, and documentation. Data analysis techniques used normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests, and gain score tests. The results of the hypothesis test, it can be concluded that there is a significant influence on the posttest results between the control group and the experimental group because the Sig. (2-tailed) value is less than 0.05. Thus it can be concluded that H1 is accepted, it can be stated that the Problem Based Learning learning model assisted by wordwall media in the basics of office management and business services subjects affects students' critical thinking skills.

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking Skills, Wordwall*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa program keahlian manajemen perkantoran kelas X SMK Ketintang Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain quasi experimental design. Sampel terdiri dari 35 siswa kelas X MP 2 sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa kelas X MP 3 sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari hasil tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji gain score. Hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dalam hasil posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen karena nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based*

Learning berbantuan media *wordwall* pada mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemampuan Berpikir Kritis, *Wordwall*, memasuki dunia kerja (Skok et al., 2024).

A. Pendahuluan

Salah satu faktor terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Dalam dunia globalisasi saat ini, pendidikan tidak hanya perlu memberikan pengetahuan, tetapi juga harus dilandaskan dengan adanya kemampuan berpikir kritis dibutuhkan untuk mengatasi hambatan dalam hidup. Seseorang dapat meningkatkan dirinya dan membentuk kepribadiannya melalui pengetahuan. Akibatnya, seiring meningkatnya standar pendidikan di Indonesia dapat meningkat juga nilai-nilai keagamaan, budaya, intelektual, dan pengetahuan generasi masa depan negara ini (Andari, 2020). Kemampuan untuk memeriksa, menilai, dan menghasilkan pengetahuan secara rasional dan metodis disebut sebagai kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat krusial, terutama bagi siswa di tingkat menengah yang sedang bersiap untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau

SMK Ketintang merupakan sekolah menengah kejuruan sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Manajemen perkantoran merupakan salah satu bidang kompetensi yang diajarkan di SMK Ketintang. Salah satu pelajaran yang dibahas adalah dasar-dasar MPLB. Mapel ini memiliki beberapa elemen, salah satu elemen yang dipelajari dalam mata pelajaran ini yaitu mengenai elemen sistem informasi dan komunikasi organisasi. Materi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada siswa, khususnya kesulitan dalam memahami etika komunikasi dalam organisasi, baik secara lisan maupun tertulis. Tidak terbiasa menggunakan media komunikasi formal seperti email bisnis, surat resmi, atau presentasi profesional. Kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi efektif dalam tim atau kelompok. Sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah diperlukan

guru memahami materi ini secara maksimal.

Berlandaskan hasil pengamatan pra penelitian, Guru tetap menjadi inti dan mendominasi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di SMK Ketintang., serta media yang digunakan lebih sering menggunakan papan tulis. Hal ini menjadikan kegiatan belajar yang dilakukan menjadi pasif dan monoton sehingga perhatian siswa tidak terfokus pada aktivitas belajar yang dilakukan. Dalam observasi awal kepada beberapa siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran sangat membantu dan menyenangkan.

Media ini dianggap menarik karena interaktif, visual, dan berbentuk seperti permainan, untuk meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa. Namun, ada siswa tetap menginginkan penggunaan media pembelajaran secara offline sebagai pelengkap. Siswa merasa lebih mudah memahami materi jika topik yang dibahas menarik, penyampaiannya interaktif, dan dilengkapi visualisasi. Media digital seperti *Wordwall* juga dinilai efektif dalam membuat

pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk terlibat. Kegiatan tersebut mengakibatkan mata pelajaran Dasar-dasar MPLB hanya dipelajari sebatas menghafal informasi, sehingga belum menekankan pemahaman materi dalam mengaitkan pada permasalahan kehidupan nyata yang mampu mendorong pola pikir siswa. Kegiatan siswa saat ini kurang sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka yang memfokuskan siswa untuk berpikir secara kritis. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Siswa Kelas X MP ditunjukkan pada tabel berikut mendukung hal tersebut:

Tabel 1.1
 Nilai PTS Siswa Kelas X MP Tahun Pelajaran 2024-2025
 Semester Ganjil

Nilai	Kelas					Jumlah	Persentase
	X MP 1	X MP 2	X MP 3	X MP 4	X MP 5		
100	0	0	0	0	0	0	0%
90-99	0	0	0	0	1	1	0,5%
80-89	5	6	2	5	8	26	16%
70-79	12	9	14	10	15	60	35%
60-69	10	11	8	10	6	45	26%
50-59	6	10	11	6	4	37	21,5%
< 49	1	0	1	1	0	3	1,74%
Jumlah	34	36	36	32	34	172	100%

Sumber: Data Nilai PTS Kelas X MP Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB SMK Ketintang Surabaya (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 data nilai PTS mapel dasar-dasar MPLB semester ganjil 2024-2025 terdapat 85 siswa atau 49,4% dari total keseluruhan murid yang belum memenuhi persyaratan penyelesaian minimal sekolah yaitu 70. Hasil diketahui bahwa sebagian besar siswa masih kekurangan pada bentuk

pertanyaan uraian terkait permasalahan mengenai manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Selaras dengan permasalahan yang ada (Salsabila & Agustian, 2024) menyampaikan bahwa masalah yang ada dalam pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran konvensional dan hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar satu-satunya sehingga mengakibatkan minat belajar siswa menurun dan sasaran pembelajaran masih jauh dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Dengan adanya beragam desain dan penempatan sumber daya teknis yang bijaksana, teknologi pendidikan berupaya untuk mendorong pembelajaran. Maka pendidikan juga perlu menyesuaikan diri dengan peningkatan teknologi dan internet yang ada. Sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran pun seharusnya juga dapat menyesuaikan menjadi lebih baik lagi terutama media digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, dengan memanfaatkan kegiatan pendidikan yang berbasis pada model pembelajaran yang dapat

menumbuhkan lingkungan aktif melalui pemecahan masalah. Penggunaan paradigma pembelajaran dengan memasukkan kemampuan berpikir kritis, dapat membangkitkan minat siswa dalam eksplorasi dan analisis informasi sepanjang tugas pendidikan. Strategi pengajaran alternatif ini menyoroti pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa untuk mengatasi rintangan adalah pembelajaran berbasis masalah.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan secara efektif melalui penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). PBL membantu siswa memecahkan masalah di dunia nyata, sehingga mereka dapat belajar berpikir dengan cara yang kritis dan kreatif (Skok et al., 2024). Pembelajaran melalui masalah memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, mendiskusikan masalah, dan mencari solusi, semua ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Media pembelajaran juga memainkan peranan penting selama proses pendidikan. Motivasi dan penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar

siswa. *Wordwall* merupakan bahan terbaik yang tersedia saat ini.

Alat berbasis web yang disebut *Wordwall* memungkinkan pendidik merancang berbagai latihan pendidikan yang menarik dan interaktif. Permainan dan kuis *Wordwall* membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Jamaluddin, 2021). Menurut penelitian sebelumnya, hasil belajar dan keterlibatan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media digital di kelas (Pradani, 2022). Dengan menyertakan *Wordwall* hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Meskipun PBL berkombinasi dengan *Wordwall* memiliki potensi besar dalam meningkatkan berpikir kritis, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa guru mungkin belum terbiasa dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran (Salsabila et al., 2023).

Penelitian ini juga dilengkapi dengan adanya *Novelty* yang dimana penelitian ini menggunakan media *Wordwall* yang memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) masih belum banyak diteliti pada pendidikan kejuruan di Indonesia khususnya program keahlian Manajemen Perkantoran. Banyak penelitian sebelumnya yang menilai dampak PBL atau media digital secara terpisah, tetapi penelitian ini secara spesifik meneliti pengaruh kombinasi tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur yang menghubungkan metodologi pembelajaran dengan keterampilan berpikir kritis.

Masalah ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan membantu dalam penciptaan strategi pengajaran yang lebih efisien. Lebih lanjut, penelitian ini untuk memberikan gambaran luas tentang bagaimana penggunaan media digital dapat mendukung pembelajaran aktif dalam suasana PBL, yang dapat mengembangkan reaksi belajar siswa. Dengan adanya pengaruh PBL dan *Wordwall*, guru bisa meningkatkan kualitas pengajaran siswa (Savitri, Adelia., 2021). Pemilihan SMK Ketintang Surabaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, terutama dalam

program keahlian yang relevan dengan dunia industri (Prasetyo et al., 2022).

Penggunaan model belajar pasif di SMK Ketintang yang masih mengutamakan guru sebagai pengajar, kurang melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyikapi kejadian yang terjadi di lingkungannya. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian dengan adanya kombinasi sebagai berikut: “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran Kelas X Di SMK Ketintang Surabaya”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu. Penelitian yang menggunakan metode eksperimen mencari hubungan antara satu atau lebih variabel independen dan satu atau lebih variabel kontrol (Setyanto, 2013). Desain penelitian yang digunakan adalah desain quasi eksperimental. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Lokasi riset dilakukan di SMK Ketintang Surabaya membutuhkan waktu kurang lebih selama 5 bulan diawali dengan studi pendahuluan hingga pengambilan data riset. Waktu pelaksanaan riset dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi diambil dari keseluruhan siswa kelas X MP SMK Ketintang dengan total 172 siswa. Selanjutnya penarikan sampel dilakukan melalui teknik purposive atau berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih berdasarkan hasil pertimbangan melalui nilai ujian PTS dimana kelas X MP 2 dan X MP 3 memperoleh nilai rata-rata tidak jauh berbeda dan relatif sama. Kelas X MP 2 ditunjuk menjadi kelompok eksperimen yang menerima perlakuan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan wordwall, sedangkan kelas X MP 3 sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model belajar langsung (direct instruction). Informasi data pelaksanaan riset didapatkan melalui tes, observasi, serta dokumentasi. Data riset dihimpun melalui pelaksanaan tes keterampilan awal (pre-test) berupa soal uraian dalam

mengukur keterampilan pemikiran kritis siswa pada awal sebelum mendapat perlakuan serta tes keterampilan akhir (post-test) setelah mendapat perlakuan guna mengetahui peningkatan keterampilan pemikiran kritis. Berikut disajikan indikator dan pedoman penilaian kemampuan berpikir kritis siswa:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator
1	Mengidentifikasi
2	Mengklarifikasi
3	Menganalisis
4	Mengevaluasi
5	Menyimpulkan

(Fisher, 2007)

Tabel 2. Pedoman Penilaian Kemampuan berpikir Kritis

Indikator	Deskripsi Ketercapaian	Skor
Mengidentifikasi	Siswa tidak memberikan jawaban	0
Mengklarifikasi		
Menganalisis		
Mengevaluasi	Siswa memberikan jawaban secara tidak logis	1
Menyimpulkan	Siswa memberikan jawaban secara logis tetapi tidak tepat	2

Siswa 3
 memberikan jawaban secara logis tetapi kurang tepat

Siswa 4
 memberikan jawaban secara logis dengan tepat

(Fisher, 2007)

Dari hasil penilaian kemampuan berpikir kritis siswa selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Skor	Interpretasi
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Rendah Sekali

(Riduwan, 2015)

Berikutnya, butir soal dikaji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran guna memperoleh instrument riset yang layak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 serta *Microsoft Excel* 2019. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji gain score.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Deskripsi Pelaksanaan Riset

Riset dilaksanakan pada kelas X MP Ketintang Surabaya. Jumlah siswa kelompok eksperimen yaitu 35 siswa kelas X MP 2, sedangkan kelompok kontrol sejumlah 36 siswa kelas X MP 3 didasarkan atas kehadiran siswa pada saat pelaksanaan riset. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan sebanyak dua pertemuan pada masing-masing kelas. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran, pertemuan pertama dilakukan selama 45 menit guna pengerjaan *pretest* dengan alasan agar pada pertemuan kedua waktu kegiatan belajar tidak berkurang untuk pelaksanaan tes keterampilan awal. Kedua kelas mengerjakan soal *pretest* berupa 10 butir soal uraian untuk mengetahui keterampilan awal siswa sebelum mendapat perlakuan. Kemudian pada pertemuan kedua, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melaksanakan aktivitas pembelajaran dimana kelompok eksperimen menggunakan model belajar berbasis masalah dengan bantuan *wordwall* serta kelompok kontrol menggunakan model belajar langsung. Setelah melakukan pembelajaran, kedua

kelas melaksanakan pengerjaan *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak perlakuan yang diberikan. Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama 180 menit dimulai dari pendahuluan hingga pelaksanaan *posttest*. Materi yang disampaikan yaitu terkait Menjelaskan jenis-jenis data dan informasi, Menjelaskan prosedur penggunaan menu *home page*, Menjelaskan dasardasar komunikasi lisan dan tulisan, Menjelaskan prosedur komunikasi melalui media elektronik. Dari hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh data rekapitulasi nilai untuk mengetahui perbandingan perolehan nilai pada kedua kelas. Berikut data rekapitulasi nilai kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis

	Kelas			
	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
Jumlah Siswa	35	35	36	36
Nilai Minimum	50	75	53	61
Nilai Maksimum	65	86	61	75
Rata-rata	57,42	80,03	57,3	65,8
rata				11

(Sumber diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 4. di atas diketahui bahwa nilai minimum *pretest* diperoleh kelas eksperimen yaitu 50 sedangkan nilai maksimum *pretest* kelas eksperimen yaitu 65. Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 57,42. Nilai minimum *posttest* kelas eksperimen yaitu 75 sedangkan nilai maksimum *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 86. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 80,03. Pada kelas kontrol diketahui bahwa nilai minimum *pretest* yaitu 53 sedangkan nilai maksimal sebesar 61. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 57,31. Nilai minimum *posttest* kelas kontrol yaitu 61 sedangkan nilai maksimum *posttest* pada kelas kontrol sebesar 75. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 65,81.

Berdasarkan hasil perolehan data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui bahwa ketuntasan nilai lebih tinggi diperoleh kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media wordwall. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan

model PBL berbantuan media wordwall memiliki siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih banyak sejumlah 35 siswa dibandingkan dengan kelas kontrol sejumlah 3 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Analisis Instrumen Riset

Alat pengumpulan data riset memerlukan analisis sebelum dinyatakan layak untuk digunakan. Alat pengumpulan data pada riset ini menggunakan soal kemampuan berpikir kritis berbentuk uraian serta lembar observasi keterlaksanaan aktivitas pembelajaran. Sebelum soal tes digunakan sebagai alat pengumpulan data, soal diujikan pada kelas yang telah menerima materi sistem informasi dan komunikasi organisasi yaitu kelas X MP 4 sebanyak 32 siswa. Soal yang diujikan berjumlah 12 soal uraian kemudian akan dipilih berdasarkan soal valid untuk digunakan sebagai alat pengambilan data riset. Hasil validitas soal diketahui keseluruhan soal memiliki validitas baik. Hasil perhitungan reliabilitas *cronbach's alpha* diperoleh nilai sig, sebesar 0,886 dan dinyatakan butir soal reliabel. Namun pada pengujian daya

beda dan tingkat kesukaran didapatkan 2 butir soal dengan kriteria daya beda tidak baik serta memiliki kriteria soal terlalu mudah. Sehingga dinyatakan 2 soal di *drop* dan tidak digunakan. Dari hasil analisis instrument riset didapatkan sebanyak 10 butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data riset.

Analisis Uji Prasyarat

Prasyarat pengujian hipotesis pada hasil pengumpulan data riset dilakukan melalui uji prasyarat normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 25. Berikut disajikan data hasil pengujian normalitas:

Tabel 5. Uji Prasyarat Normalitas

Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest	0,129	36	0,137	Data Normal
	Kontrol				
	Posttest	0,139	36	0,074	
	Kontrol				
	Pretest	0,104	35	.200*	
	Eksperimen				
	Posttest	0,123	35	0,199	
	Eksperimen				

Sumber: Output olah data SPSS (25)

Dapat diketahui bahwa data yang telah dikumpulkan mendapat nilai sig. > 0,05 sehingga seluruh data dinyatakan terdistribusi normal. Berikut dilakukan uji menggunakan *levene statistic* guna mengetahui

sebaran variasi data. Berikut disajikan hasil pengujian homogenitas:

Tabel 6. Uji Prasyarat Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	0,448	1	69	0,506
	Based on Median	0,456	1	69	0,502
	Based on Median and with adjusted df	0,456	1	67,662	0,502
	Based on trimmed mean	0,400	1	69	0,529

Sumber: Output olah data SPSS (25)

Hasil menunjukkan bahwa pengujian homogenitas varians mendapat nilai sig. 0.506 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga bahwa data yang diperoleh berasal dari variasi sampel yang sejenis. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa seluruh data riset memenuhi syarat untuk dilanjutkan pengujian hipotesis.

Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada data yang diperoleh sebagai dasar penarikan kesimpulan untuk menentukan hipotesis penelitian akan diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan uji-t *independent sample t-test* pada data kemampuan berpikir kritis siswa (*Posttest*). Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis:

Tabel 7. Uji T

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Tes KBK	Equal variances assumed	0,448	0,506	-20,763	69	0,000
	Equal variances not assumed			-20,755	68,786	0,000

Sumber: Output olah data SPSS (25)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh hasil sebesar 0,000 dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima. Model belajar berbasis permasalahan berbantuan media *wordwall* mempengaruhi keterampilan pemikiran kritis siswa SMK Ketintang Surabaya.

Didukung dengan hasil uji-t pada selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yang disajikan pada tabel berikut:

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Gain Score	Equal variances assumed	2,669	0,107	-32,023	69	0,000
	Equal variances not assumed			-31,826	57,099	0,000

Tabel 8. Uji-T Selisih (Gain Score)

Sumber: Output olah data SPSS (25)

Dari hasil uji-t pada nilai gain score didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil tes awal dan tes

akhir keterampilan berpikir kritis siswa

dimana kelas eksperimen memperoleh peningkatan lebih tinggi. Dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia *wordwall* mempengaruhi secara signifikan keterampilan pemikiran kritis siswa.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MP SMK Ketintang Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji-t pada hasil *posttest* dan uji-t selisih (gain score) diketahui bahwa adanya perbedaan perolehan nilai keterampilan pemikiran kritis siswa kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi. Mengacu pada hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran berbasis masalah berbantuan media wordwall terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMK Ketintang Surabaya pada elemen sistem informasi dan komunikasi organisasi.

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu dengan pemberian pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan didapatkan hasil pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Tahap kedua yaitu pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Kelas X MP 2 sebagai kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media wordwall yang dilaksanakan sesuai dengan sintaks model PBL.

Fase 1: Orientasi siswa pada permasalahan

Pada tahap ini guru memberikan motivasi pada siswa untuk mencermati tujuan

pembelajaran serta permasalahan yang diberikan melalui media wordwall. Siswa membaca dan mencermati informasi yang telah disediakan serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Dalam fase ini, guru memperkenalkan wordwall pada siswa. Media wordwall dapat diakses oleh siswa melalui tautan yang dibagikan oleh guru pada smarphone masing-masing. Pada dinding wordwall telah tersedia berbagai komponen pembelajaran yang akan digunakan seperti referensi belajar, soal diskusi, dan lembar kerja siswa.

Fase 2: Mengorganisasi siswa dalam melakukan penyelidikan

Dalam tahap ini guru membantu dalam pembentukan kelompok, pendefinisian tugas serta perumusan masalah dari tugas yang disajikan. Siswa berkumpul dengan kelompoknya kemudian secara bersama-sama melakukan perumusan masalah dari studi kasus yang disediakan melalui media wordwall. Siswa diminta untuk mengamati salah satu studi kasus permasalahan yang disajikan kemudian merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.

Merumuskan permasalahan dalam model Problem Based Learning menjadi hal penting peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebab, dalam memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi terlebih dahulu diperlukan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dengan tepat. Sehingga, solusi yang diberikan mampu mengatasi masalah yang dihadapi secara optimal (Hotimah, 2020).

Fase 3: Membimbing siswa dalam penyelidikan

Tahap ini dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menghimpun informasi yang relevan dengan pemecahan masalah yang disajikan. Siswa mengumpulkan informasi melalui berbagai referensi yang tersedia sebagai bahan pertimbangan pemecahan masalah. Siswa diberi kebebasan untuk memperoleh informasi dari referensi belajar, buku ajar, serta internet. Informasi yang telah dihimpun digunakan sebagai bahan diskusi bersama dengan kelompok masing-masing.

Melalui sintaks *Problem Based Learning* pada tahap ini, kemampuan siswa dalam melakukan literasi informasi yang baik dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sebab, melibatkan proses pengumpulan informasi, analisis informasi. Dan evaluasi informasi yang lebih efektif (Rodzikin & Mareta, 2023).

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil

Pada tahap ini guru membantu pembagian tugas kelompok dalam merencanakan dan menyiapkan hasil diskusi pemecahan masalah. Siswa secara berkelompok melanjutkan pengamatan dan analisis pada studi kasus yang disajikan kemudian siswa diminta untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan. Setelah studi kasus dianalisis, siswa melakukan penyelidikan pada informasi yang telah dihimpun guna mengetahui informasi yang relevan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan solusi dari permasalahan yang disajikan. Siswa secara berkelompok melakukan diskusi pemecahan masalah dari studi kasus yang diberikan dan menyusun hasil pemecahan masalah melalui media wordwall.

Pada tahap keempat kemampuan berpikir kritis siswa diasah. Tahap ini siswa melakukan

kegiatan yang membutuhkan pemikiran secara mendalam diantaranya melakukan perumusan masalah, melakukan analisis, berdiskusi, berkolaborasi, serta memberikan solusi berdasarkan pertimbangan dari dua atau lebih informasi dari permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, keterampilan berpikir kritis siswa dapat meningkat melalui tahapan ilmiah yang telah dilakukan.

Melalui kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil pada sintaks model Problem Based Learning menjadikan siswa dapat belajar berdasarkan pengalaman secara langsung dari diskusi yang dilakukan. Siswa lebih aktif menumbuhkan rasa ingin tahu yang membantu dalam menemukan solusi dari bukti yang ada guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Rachmawati & Rosy, 2020).

Fase 5: Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah Tahap ini dilaksanakan dengan mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil diskusi pemecahan masalah yang telah dilakukan dengan membimbing dalam melakukan presentasi sekaligus memberikan tanggapan. Siswa menyampaikan

hasil diskusi pemecahan masalah untuk kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari.

Pada fase kelima sintaks Problem Based Learning berfokus pada kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil diskusi pemecahan masalah bersama dengan kelompok. Siswa diminta memberikan penjelasan lebih lanjut terkait solusi pemecahan masalah sehingga dapat melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis. Selain itu, siswa juga diminta untuk menarik kesimpulan dari diskusi pemecahan masalah yang telah dilakukan. Kegiatan penarikan kesimpulan melibatkan kemampuan siswa pada aspek analisis dan evaluasi yang mendalam guna memberikan kesimpulan yang logis.

Melalui kegiatan belajar pada tahap menganalisis dan evaluasi pemecahan masalah sintaks model PBL kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat. Siswa memberikan penjelasan lebih lanjut dari hasil analisis serta mengidentifikasi topik-topik yang relevan guna penarikan kesimpulan secara logis melakukan pemikiran kritis (Sukma & Wulandari, 2024).

Pembelajaran pada kelas kontrol yaitu pada kelas X MP 3 dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Kelas kontrol melaksanakan pembelajaran berdasarkan sintaks model pembelajaran langsung yang terdiri dari orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan pembelajaran, tahap berikutnya yaitu pemberian posttest pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan perlakuan. Berdasarkan hasil perolehan data, kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media wordwall memperoleh hasil nilai kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol sebanyak 29 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM dengan kriteria kemampuan berpikir kritis rendah.

Pembelajaran kelas eksperimen memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berdiskusi, melakukan analisis, serta mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan model PBL berbantuan media wordwall menjadikan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media wordwall pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada elemen sistem informasi dan komunikasi organisasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2024) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning dan Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Rachmawati & Rosy, 2020) terdapat pengaruh Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah

pada mata pelajaran administrasi umum kelas X.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fajriani Gina, Surani Dewi, 2023) yang menunjukkan bahwa game edukasi wordwall dapat menunjukkan nilai signifikansi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini didukung oleh (Lestari Ayu, Rachmawati Widhi Diana, 2024) bahwa media wordwall berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan rata-rata 85,66% di kelas eksperimen. Dan penelitian ini selaras dengan (Hidayaty et al., 2022) bahwa media wordwall meningkatkan minat belajar siswa sebesar 58,9% dan hasil belajar sebesar 79,4%.

Hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media wordwall pada kelas eksperimen mendapatkan hasil persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari hasil pengolahan lembar observasi dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang mendapatkan perlakuan dengan model berbasis

masalah memperoleh hasil persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol.

Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media wordwall menunjukkan aktivitas siswa lebih baik dibuktikan dengan siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran seperti berdiskusi, aktif menggali informasi, menganalisis, serta saling bertukar pendapat dalam pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol siswa cenderung diam, kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, serta belum terbiasa mengungkapkan pendapat selama pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan model PBL berbantuan media wordwall dapat menjadikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa lebih baik dibandingkan aktivitas pembelajaran pada kelas kontrol.

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin, diakui bahwa masih ada keterbatasan.

Beberapa kejadian diluar perkiraan tersebut diantaranya terdapat satu siswa yang pindah sekolah atau keluar, guru tidak ikut mengawasi saat peneliti melakukan penelitian pretest dan posttest, beberapa murid membuat kegaduhan saat belajar untuk mengalihkan perhatian dan kehilangan konsentrasi. Hal-hal tersebut yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran terdapat pengaruh oleh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penggunaan media *Wordwall*.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, R. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Kahoot! Pada Pembelajaran Fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1), 135.
<https://doi.org/10.31764/orbita.v6i1.2069>

Fajriani Gina, Surani Dewi, F. A. (2023). Evaluasi Berbasis Game Edukasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Generasi Z Kelas X di SMK

Pasundan 1 Kota Serang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 36–42.

Hidayaty, A., Qurbaniah, M., & Setiadi, A. E. (2022). The Influence of *Wordwall* on Students Interests and Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 211–223.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51691>

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

Jamaluddin, S. (2021). Inovasi Pemanfaatan *WordWall* Sebagai Media *Game-Based Learning* Untuk Bahasa Arab. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 6.

Lestari Ayu, Rachmawati Widhi Diana, T. M. (2024). The Effect of Using *Wordwall Game Application* Media on Economics Subjects on Student Learning Outcomes at SMA Negeri 2 Sanga Desa. *Journal of Information Systems and Management*, 01(02), 1–5.

Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran *wordwall* untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457.
<https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.162>

Prasetyo, A., Pujiyanto, D., & Yarmani, Y. (2022). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah kejuruan negeri

- sekecamatan Argamakmur. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(1), 86–97.
<https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i1.18617>
- Putri, R. M. R., Sudarno, & Octoria, D. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Discovery Learning dengan Media Wordwall terhadap Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Ajaran 2023/2024). *Journal on Education*, 06(02), 12302–12313.
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Rodzikin, K., & Mareta, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 13–25.
<https://doi.org/10.36706/jisd.v10i1.19129>
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Salsabila, U. H., Insani, A. P. S., Mustofa, H., Kalma, M. E. Z., & Iqbal Wibisono, M. (2023). Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 79–88.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6173>
- Savitri, Adelia., K. (2021). Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring di Perguruan Tinggi. *ISoLEC 2021 Proceedings: Digital Transformation in Language, Education, and Culture: Challenges and Opportunities*, 5(1), 159–166.
- Setyanto, A. E. (2013). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 37–48.
<https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>
- Skok, A., Šolinc, E., & Žabrl, P. (2024). Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction. Research Findings and Recommendations. *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction. Research Findings and Recommendations.*, 19–30.
<https://doi.org/10.18690/um.feri.3.2024.2>
- Sukma, J. A. N., & Wulandari, S. S. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Wordwall terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3514–3528.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7389>
-